



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini membahas tentang kontribusi persepsi guru mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dan perencanaan strategik terhadap produktivitas sekolah.

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui gambaran empirik tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Perencanaan Strategik pada Sekolah Menengah Atas yang berada di wilayah Cimahi yang mana hasilnya diharapkan akan bermanfaat bagi peningkatan produktivitas sekolah di waktu mendatang.

Untuk kepentingan tersebut di atas, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisa peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Dan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran pengaruh diantara variabel-variabel tersebut.

Penelitian dengan metode deskriptif pada umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang,

pada masalah-masalah yang aktual.

- 2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian di analisa (metode analitik).
- 3) Analisis data dilakukan secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik.
- 4) Mengutamakan makna dibalik data.

B. Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang secara operasional perlu ditelusuri merujuk pada pola hubungan antar variabel. Operasional variabel tersebut sebagai berikut:

1) *Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)*

Yaitu merupakan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengarahkan dan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia demi keberhasilan proses belajar di sekolah. Indikatornya meliputi mengendalikan keberhasilan kegiatan pendidikan, meningkatkan pelaksanaan administrasi sekolah sesuai dengan pedoman, meningkatkan keterlaksanaan tugas tenaga kependidikan sesuai dengan tujuan pendidikan, mengatur secara profesional pendayagunaan serta memelihara sarana dan prasarana pendidikan.

2) *Perencanaan Strategik (X_2)*

Yaitu pengembangan rencana jangka panjang untuk tercapainya manajemen yang efektif terhadap peluang dan ancaman lingkungan yang dikaitkan dengan kekuatan dan kelemahan lembaga. Indikatornya meliputi

analisis stakeholder, penetapan visi dan misi, merinci tujuan yang akan dicapai, pengembangan strategi dan menetapkan kebijakan.

3) *Produktivitas Sekolah (Y)*

Yaitu penataan dan pemanfaatan sumber daya sekolah guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Indikatornya antara lain, meningkatnya mutu dan kualitas pembelajaran, pendaftaran siswa yang merata, lulusan yang berkualitas, prestasi akademik siswa yang tinggi, meningkatnya motivasi belajar siswa, meningkatnya disiplin dan semangat mengajar guru, meningkatnya popularitas sekolah dalam bentuk penghargaan, ketersediaan fasilitas pendidikan serta penggunaannya yang benar, kualifikasi tenaga pengajar yang baik, meningkatnya kepercayaan masyarakat.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merupakan sekelompok obyek yang dapat dijadikan sumber penelitian yang berbentuk benda-benda, manusia ataupun peristiwa sebagai obyek penelitian. Sesuai dengan pendapat *Winarno (1988: 93)* bahwa, "populasi adalah sekumpulan obyek manusia, gejala, nilai peristiwa, benda-benda".

Pada penelitian ini, populasi yang menjadi obyek penelitian adalah guru-guru Sekolah Menengah Atas di wilayah Cimahi, yang diklasifikasikan berdasarkan kedudukan sekolah, yaitu:

1) Kelompok guru Sekolah Menengah Atas Negeri

2) Kelompok guru Sekolah Menengah Atas Swasta

Setelah populasi ditetapkan, selanjutnya ditentukan sampel agar dapat dilakukan pengumpulan data. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan obyek penelitian yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi. S. Nasution (1988: 99) mengemukakan, bahwa: "Sampel adalah yang mewakili keseluruhan populasi". Sedangkan Moh. Ali (1987: 54) menyatakan, bahwa:

"Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili terhadap seluruh populasi". Kemudian agar data yang diperoleh dari sampel tersebut dapat berlaku secara umum bagi keseluruhan populasi, maka perlu cara-cara yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga pengambilan sampel dari populasi itu representatif. Dapat dipahami, bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang diperoleh dengan cara-cara tertentu sehingga sumber data yang didapat dari sampel tersebut diharapkan dapat berlaku secara umum bagi keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel terdiri dari:

- a. *Probability Sampling*, yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi: Sampel Random Sampling, Proportionate Stratified Random Sampling, Disproportionate Random Sampling, Cluster Sampling.
- b. *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih

menjadi sampel. Teknik ini meliputi: Sampling Simetris, Sampling Kuota, Sampling Aksidental, Purposive Sampling, Sampling Jenuh, Snowball Sampling.

Dalam penelitian ini, proses sampling dilakukan melalui *Proportional Sampling* dengan menetapkan jumlah guru sebanyak 10% pada setiap SMA Negeri maupun Swasta sebagai anggota sampel kemudian ditarik secara proporsional dan acak. Hal ini sesuai yang disarankan Suharsimi Arikunto (1987: 107) dimana:

“Untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, selanjutnya apabila subyeknya lebih besar, maka dapat diambil antara 10%, 15%, 25% atau tergantung kepada kemampuan penulis”.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Menentukan Alat Pengumpul Data

Keberhasilan suatu penelitian sangat bergantung kepada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan yang disusun oleh peneliti. Oleh karena itu, diupayakan teknik pengumpulan data yang memenuhi ketelitian dan kelengkapan catatan penelitian. Untuk itu alat pengumpul data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket dan skala likert, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari variabel penelitian. Mengacu kepada permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian, maka perlu pengembangan

data mengenai persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, perencanaan strategik yang dihubungkan dengan produktivitas kerjanya. Oleh sebab itu ditetapkan alat pengumpul data yang relevan dengan fokus permasalahannya.

Alat pengumpul data dikembangkan dengan angket yang berbentuk:

- a. Skala Dikhotomis dengan alternatif jawaban “ya” atau “tidak” untuk variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah.
- b. Skala Likert dengan alternatif jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS) untuk variabel perencanaan Strategik.
- c. Skala Likert dengan alternatif jawaban: Selalu Melakukan (SL), Sering Melakukan (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang Melakukan (JR), dan Tidak Pernah Melakukan (TP) untuk variabel Produktivitas Sekolah.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun angket adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu persepsi guru tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai variabel X_1 , Perencanaan Strategik sebagai variabel X_2 , dan Produktivitas Sekolah sebagai variabel Y .
- b. Menyusun kisi-kisi angket dan daftar pertanyaan atau pernyataan yang akan dikembangkan menjadi angket.
- c. Merumuskan item pertanyaan atau pernyataan dan alternatif jawabannya,

sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban.

d. Menetapkan kriteria skor untuk setiap item. Setelah merumuskan pernyataan, kemudian ditetapkan alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor terhadap daftar pernyataan, yaitu dengan menggunakan skala dikotomis “ya” dan “tidak” untuk variabel X_1 , menggunakan skala Likert dengan ukuran ordinal, artinya obyek yang diteliti mempunyai peringkat dalam 5 (lima) rangkaian urutan mulai dari: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, kurang setuju, dan tidak setuju bagi variabel X_2 . Dan selalu melakukan, sering melakukan, kadang-kadang, hampir tidak melakukan dan tidak pernah melakukan dipergunakan untuk variabel Y.

d. Menetapkan skala pengukuran variabel.

- *Pengukuran variabel X_1*

Untuk pernyataan positif:

Skor 1 = untuk kategori jawaban “ya”

Skor 0 = untuk kategori jawaban “tidak”

Untuk pernyataan negatif:

Skor 0 = untuk kategori jawaban “ya”

Skor 1 = untuk kategori jawaban “tidak”

- *Pengukuran variabel X_2*

Untuk pernyataan positif:

Skor 0 = untuk kategori jawaban tidak setuju (TS)

Skor 1 = untuk kategori jawaban kurang setuju (KS)

Skor 2 = untuk kategori jawaban ragu-ragu (RG)

Skor 3 = untuk kategori jawaban setuju (S)

Skor 4 = untuk kategori jawaban Sangat Setuju (SS)

Untuk pernyataan negatif:

Skor 4 = untuk kategori jawaban tidak setuju (TS)

Skor 3 = untuk kategori jawaban kurang setuju (KS)

Skor 2 = untuk kategori jawaban ragu-ragu (RG)

Skor 1 = untuk kategori jawaban setuju (S)

Skor 0 = untuk kategori jawaban sangat setuju (SS)

- *Pengukuran variabel Y*

Untuk pernyataan positif:

Skor 0 = untuk kategori jawaban tidak pernah melakukan (TP)

Skor 1 = untuk kategori jawaban jarang melakukan (JR)

Skor 2 = untuk kategori jawaban kadang-kadang (KD)

Skor 3 = untuk kategori jawaban sering melakukan (SR)

Skor 4 = untuk kategori jawaban selalu melakukan (SL)

Untuk pernyataan negatif:

Skor 4 = untuk kategori jawaban tidak pernah melakukan (TP)

Skor 3 = untuk kategori jawaban jarang melakukan (JR)

Skor 2 = untuk kategori jawaban kadang-kadang (KD)

Skor 1 = untuk kategori jawaban sering melakukan (SR)

Skor 0 = untuk kategori jawaban selalu melakukan (SL)



3. Uji Coba Alat Pengumpul Data

Setelah penetapan dan penyusunan alat pengumpul data selesai, maka akan dilakukan uji coba angket dan Dkala Likert. Kegiatan ini penting dilakukan oleh peneliti untuk menentukan angket yang telah disusun apakah representatif atau belum.

Uji coba-angket ini merupakan langkah yang sangat penting untuk dilaksanakan, seperti yang dikemukakan oleh Husain Umar (1996: 77) bahwa: "Angket yang telah selesai disusun jangan disebarakan sebelum dilakukan uji coba terlebih dahulu, untuk menilai keterbatasan serta kemungkinan keterbatasan angket tersebut".

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam upaya penyusunan alat pengumpul data untuk penelitian ini dilakukan uji coba alat pengumpul data. Uji coba dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas terhadap setiap butir pertanyaan yang diajukan. Sehingga sebelum menyebarkan angket, terlebih dahulu dilakukan pengecekan dan perbaikan setiap butir soal baik dari tingkat ketidak-terbacaan, ketidak-mengertian atau ketakutan mengenai jaminan kerahasiaan dalam mengungkapkan setiap pernyataan yang diajukan.

Angket diujicobakan kepada responden yang sama atau memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya. Uji coba ini dilakukan kepada 10 responden. Adapun hasil uji coba tersebut sebagai berikut:

1). Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dari pertanyaan yang diajukan sebanyak 35 item pertanyaan, hasil uji coba

terdiri dari 25 valid dan 10 invalid (drop). Sedangkan tingkat reliabilitas instrumen untuk variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dinyatakan **reliabel** karena nilai $r_{hit} > r_{tab}$ ($0,942 > 0,775$).

2). Variabel Perencanaan Strategik

Dari pertanyaan yang diajukan sebanyak 15 item pertanyaan, hasil uji coba terdiri dari 14 valid dan 1 invalid (drop). Sedangkan tingkat reliabilitas instrumen untuk variabel Perencanaan Strategik (X_2) dinyatakan **reliabel** karena nilai $r_{hit} > r_{tab}$ ($0,997 > 0,775$).

3). Variabel Produktivitas Sekolah

Terdiri dari 30 butir pertanyaan dan hasil uji coba terdiri 25 valid dan 5 invalid (drop). Sedangkan reliabilitas instrumen untuk variabel Produktivitas Sekolah dinyatakan **reliabel** karena nilai $r_{hit} > r_{tab}$ ($0,852 > 0,775$).

Setelah uji coba dilaksanakan, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk lebih jelasnya, hasil uji coba validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Analisis ini menggunakan cara dengan mengkorelasikan skor yang ada pada setiap item dengan skor total. Sedangkan rumus yang digunakan adalah rumus yang dikemukakan oleh *Karl*

Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Besarnya koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir (X) dengan skor total (Y). Seluruh butir dihitung koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus Korelasi Product-Moment. Jika besarnya koefisien korelasi $0,30 \leq r \leq 0,99$, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut valid. Sesuai dengan karakteristik datanya, maka cara ini digunakan untuk ketiga variabel X_1 , X_2 dan Y.

Selain harus diketahui tingkat signifikannya, juga harus diketahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Derajat Determinasi). Untuk mengetahuinya dipergunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah kriteria validitas diketahui, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Untuk melakukan uji reliabilitas variabel X_1 peneliti menggunakan Rumus K-R.20 (Kuder & Richardson):

$$\Gamma_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right]$$

Keterangan:

- Γ_{11} = Reliabilitas yang dicari
- k = Jumlah responden
- V_t = Varians Total
- p = Proporsi subjek yang mendapat skor 1
- q = Proporsi subjek yang mendapat skor 0

Sedangkan untuk variabel X_2 dan Y , digunakan dengan internal consistency dengan Teknik Belah Dua (split half), model ganjil genap dan dianalisis dengan rumus Spearman Brown:

$$r_i = \frac{2r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

E. Teknik Analisa Data

- 1) Menghitung persentase skor rata-rata dari setiap variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y . Hal ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian, dengan formula:

$$P = \frac{\bar{X}}{X_{id}} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 1996: 244})$$

Keterangan:

P = persentase skor rata-rata yang dicari

\bar{X} = skor rata-rata yang dicari

X_{id} = skor ideal setiap variabel.

Setelah hasilnya diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Moch. Idochi Anwar (Rahmat Nugraha, 1999: 69), yaitu:

Antara	90 % - 100 %	:	Sangat Tinggi
Antara	80 % - 89 %	:	Tinggi
Antara	70 % - 79 %	:	Cukup Tinggi
Antara	60 % - 69 %	:	Sedang
Antara	50 % - 59 %	:	Rendah
Antara	49 % ke bawah	:	Rendah Sekali

2) Uji Persyaratan Analisis

- a. *Uji Normalitas*, digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihubungkan berdistribusi normal, dengan menggunakan perhitungan uji Lilliefors. Kriteria pengujiannya, bila $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka distribusi data normal. (Riduwan, 2003: 191)
- b. *Uji Linieritas Regresi*, untuk menentukan kelinieran antara variabel yang dihubungkan. Kriteria pengujiannya, bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka variabel yang dihubungkan berpola linier. (Riduwan, 2003: 202)
- c. *Uji Korelasi antar Variabel*, untuk mencari hubungan antar variabel dengan

menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Kemudian mencari koefisien determinan untuk menentukan besarnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen dengan rumus:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Selanjutnya menguji signifikansi koefisien korelasi antar variabel dengan

rumus:
$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Besarnya taraf signifikan

r = Besarnya koefisien korelasi

n = Jumlah responden

3) Menguji Hipotesis Penelitian. Pengujian hipotesis akan menggunakan analisis korelasi parsial, dan regresi ganda. Semua pengujian dilakukan pada taraf nyata 0,05. Pengujian dilakukan sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis korelasi dalam regresi parsial. Analisis korelasi parsial dilakukan dengan melakukan kontrol terhadap salah satu variabel bebas. Hasil perhitungan korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui: Besarnya kontribusi variabel X_1 terhadap variabel X_2 , besarnya kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y apabila variabel X_2 dalam keadaan konstan, besarnya kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y apabila variabel X_1 dalam keadaan konstan, dan besarnya

kontribusi variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel Y .

- b. Menguji signifikansi koefisien korelasi antar variabel, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Besarnya taraf signifikan

r = Besarnya koefisien korelasi

n = Jumlah responden

- c. Analisis regresi ganda, dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan variabel perencanaan strategik (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel produktivitas sekolah (Y).

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = a + bX_1 + cX_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Besarnya nilai variabel Y yang diramalkan

a = Nilai garis regresi, jika X_1 atau $X_2 = 0$

b atau c = Besarnya koefisien regresi (besarnya perubahan pada Y , jika terjadi perubahan pada X_1 dan atau X_2).





